

# **SKRIPSI**

**PENGARUH LOCUS OF CONTROL, INDEPENDENSI  
AUDITOR DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP  
KINERJA AUDITOR INTERNAL  
(Studi Empiris terhadap Auditor Pemerintah pada  
Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara)**

**NADILA MATASIK  
A031201126**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH LOCUS OF CONTROL, INDEPENDENSI AUDITOR DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL (Studi Empiris terhadap Auditor Pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara)**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**NADILA MATASIK  
A031201126**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**PENGARUH LOCUS OF CONTROL, INDEPENDENSI  
AUDITOR DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP  
KINERJA AUDITOR INTERNAL  
(Studi Empiris terhadap Auditor Pemerintah pada  
Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara)**

disusun dan diajukan oleh

**NADILA MATASIK  
A031201126**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Makassar, 11 Januari 2024

Pembimbing I

Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc, Sc, CA.  
NIP 19630210 199002 1 001

Pembimbing II

Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak., M.Soc, Sc.  
NIP 19670319 199203 2 003

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Sl., Ak., ACPA  
NIP 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

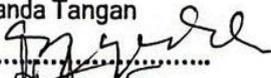
## PENGARUH LOCUS OF CONTROL, INDEPENDENSI AUDITOR DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL (Studi Empiris terhadap Auditor Pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara)

disusun dan diajukan oleh

**NADILA MATASIK**  
**A031201126**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 11 Januari 2024 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc, Sc, CA.	Ketua	
2	Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak., M.Soc, Sc.	Sekretaris	
3	Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA.	Anggota	
4	Muhammad Try Dharsana, S.E., M. Sc.	Anggota	



Dr. Syarifuddin Rasid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP 19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nadila Matasik

NIM : A031201126

Jurusan/Program Studi : Akuntansi/Strata I

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH LOCUS OF CONTROL, INDEPENDENSI AUDITOR DAN  
GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL  
(Studi Empiris terhadap Auditor Pemerintah pada Inspektorat  
Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 11 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Nadila Matasik

## **PRAKATA**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun dan diajukan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Strata I Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sadar dengan sangat bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Olehnya itu, besar harapan peneliti agar kiranya saran dan masukan yang bersifat membangun dan positif terhadap skripsi ini guna menunjang manfaat yang diharapkan dalam skripsi ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menerima dukungan, saran, dan semangat dari berbagai pihak. Olehnya itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati melalui kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Alm John Matasik dan Ibu Ferly Karspiuny yang selama ini senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, dukungan serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
2. Keempat saudara peneliti, Delfania Matasik, Jesenia Matasik, Selyn Dion Matasik, dan Aldino Matasik yang sudah senantiasa menghibur, memberikan dukungan kepada penulis, dari penulis kecil hingga saat ini.
3. Dosen pembimbing I, bapak Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc, Sc, CA. dan dosen pembimbing II, ibu Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak., M.Soc, Sc. yang telah memberikan bantuan baik waktu, saran dan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga ibu dan bapak

senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam segala niat baik yang dikerjakan.

4. Dosen penguji I bapak Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA. dan dosen penguji II bapak Muhammad Try Dharsana, S.E., M. Sc., banyak ilmu dan masukan dari beliau ketika menguji skripsi peneliti sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam segala niat baik yang dikerjakan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah mengajarkan ilmu dan pengetahuan berharga selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin serta Departemen Akuntansi yang banyak membantu serta memberikan pelayanan terbaik selama masa perkuliahan peneliti.
7. Teman-teman tersayang Nalparia, Nabila, Dela dan Iis atas segala dukungan yang diberikan, serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Barudak Audit (Dela, Cita, April, Arin, Kipah, Afni, Kije, Fadil dan Aidil) yang sudah bersama-sama dengan penulis dalam menempuh mata kuliah selama beberapa semester ini
9. Teman-teman IC sektor Makassar (Sinta, Delpin, Gloria, Rena, Kelvin, Dion, Rhaty, Nola, Yenni, Felicia, Epe dan Itto) yang sering menjadi tempat healing penulis dikala suntuk
10. Keluarga besar Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (PMKO FEB-UH) yang telah menjadi wadah melayani dan tumbuh bersama dalam iman hingga saat ini.

11. Teman-teman Akuntansi 2020 “IN20NATION” dan Teman-teman Infinity Class 2020 yang telah menemani dan berbagi canda tawa bersama selama masa SMA dan masa perkuliahan hingga berakhirnya masa studi peneliti.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, dengan penuh rasa syukur, peneliti mendoakan semoga selalu terjaga dalam kebaikan, segala kebaikan yang telah diberikan dapat dibalas lebih lagi oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan selalu dimudahkan setiap hal baik yang diupayakan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, baik itu dalam menunjang keilmuan maupun sebagai bahan pertimbangan pihak yang membutuhkan. Sekian dan terima kasih.

Makassar, 23 November 2023

Peneliti

## ABSTRAK

**Pengaruh Locus of Control, Independensi Auditor, dan Gaya  
Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Internal  
(Studi Empiris terhadap Auditor Pemerintah pada Inspektorat Kabupaten  
Tana Toraja dan Toraja Utara)**

**The effect of the Locus of Control, Auditor Independence, and Leadership  
Style on the Performance of Internal Auditors  
(Empirical Study of Government Auditors in the Inspectorate of Tana Toraja  
and North Toraja Regency)**

Nadila Matasik  
Syarifuddin  
Ratna Ayu Damayanti

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh locus of control, independensi auditor dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor internal. Penelitian ini dilakukan terhadap auditor pemerintah di Kantor Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan total sampel 35 auditor dari kantor inspektorat kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara. Penulis menggunakan metode simple random sampling untuk menentukan sampel penelitian. Peneliti menggunakan instrument kuisioner untuk mengumpulkan data dan data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas) serta uji hipotesis yang terdiri dari (uji t dan uji R<sup>2</sup>). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa locus of control dan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan independensi memiliki pengaruh positif terhadap auditor internal. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat independensi dalam diri auditor, maka kinerjanya akan semakin baik. Locus of control tidak berpengaruh signifikan akan tetapi tetap memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal. Gaya kepemimpinan juga meskipun tidak berpengaruh signifikan, tetap memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor internal.

**Kata Kunci : locus of control, independensi auditor, gaya kepemimpinan, kinerja auditor internal**

*This study aims to test and analyze the effect of the locus of control, auditor independence, and leadership style on the performance of internal auditors. This research investigated the government auditors at the Inspectorate Office of Tana Toraja and North Toraja Regency. This is a quantitative study with a total sample of 35 auditors from the Inspectorate Office of Tana Toraja and North Toraja Regency. The author used a simple random sampling method to determine the sample and a questionnaire to collect data. The data were then analyzed using descriptive statistical analysis, a validity test, a reliability test, classical assumption tests consisting of the normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, and hypothesis tests consisting of the T-test and R<sup>2</sup> test.*

*Hypothesis testing was conducted through a multiple linear regression analysis with the SPSS 26 program. The results revealed that the locus of control and leadership style did not significantly affect the auditors' performance. Meanwhile, independence had a positive effect on the internal auditors. These results suggest that as the auditors' level of independence increases, their performance will also increase. Additionally, although the locus of control does not significantly affect auditors' performance, it still positively influences their performance. Conversely, leadership style does not significantly affect the internal auditors' performance and negatively influences their performance.*

**Keywords: locus of control, auditor independence, leadership style, internal auditor performance**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumus Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II .....	12
TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Teori Atribusi.....	12
2.1.2 Auditing.....	14
2.1.3 Auditor .....	15
2.1.4 Kinerja Auditor Internal .....	17
2.1.5 Locus of Control.....	18
2.1.6 Independensi Auditor .....	20
2.1.7 Gaya Kepemimpinan .....	21

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....	22
2.3 Kerangka Pemikiran .....	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	24
2.4.1 Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja Auditor Internal.....	24
2.4.2 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal.....	25
2.4.3 Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Internal .....	26
BAB III .....	27
METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian .....	27
3.2 Tempat dan Waktu .....	27
3.3 Populasi dan Sampel .....	28
3.3.1 Populasi Penelitian .....	28
3.3.2 Sampel Penelitian.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4.1 Jenis Data.....	30
3.4.2 Sumber Data.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6 Variabel Penelitian .....	31
3.6.1 Variabel Penelitian.....	31
3.6.2 Defenisi Operasional.....	31
3.7 Instrumen Penelitian.....	34
3.8.1 Statistik Deskriptif .....	36
3.8.2 Uji Kualitas Data .....	36
3.8.3 Uji Asumsi Klasik .....	37
3.8.4 Uji Hipotesis.....	38
BAB IV .....	40
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	40
4.1 Deskripsi Data.....	40
4.2 Analisis Deskriptif Responden .....	41
4.2.1 Jenis Kelamin Responden .....	41
4.2.2 Lama Bekerja Responden.....	41

4.2.3 Pendidikan Responden.....	42
4.2.4 Jurusan Kuliah Responden.....	42
4.2.5 Jabatan Responden.....	43
4.3 Hasil Penelitian.....	43
4.3.1 Uji Kualitas Data.....	43
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
4.3.3 Uji Hipotesis.....	51
BAB V.....	59
PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	68
LAMPIRAN 2.....	69
LAMPIRAN 3.....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Indikator dan Sumber Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden.....	41
Tabel 4.3 Lama Bekerja Responden.....	41
Tabel 4.4 Pendidikan Responden.....	42
Tabel 4.5 Jurusan Kuliah Responden.....	42
Tabel 4.6 Jabatan Responden.....	43
Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Locus of Control.....	44
Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel Independensi Auditor.....	45
Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan.....	46
Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor Internal.....	46
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Penelitian.....	47
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4.16 Hasil Uji t.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	24
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot.....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja merupakan hasil usaha individu atau kelompok yang diperoleh dengan menggunakan keterampilan dan perilaku dalam keadaan tertentu (Huseno, 2016:86). Kinerja juga didefinisikan sebagai istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana seseorang, sebuah organisasi/entitas, atau suatu sistem mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Semua entitas, baik itu entitas swasta maupun entitas pemerintah, tentunya memiliki tujuan dan hasil yang diharapkan akan dapat tercapai. Tujuan organisasi pemerintah tertuang dalam kinerjanya serta visi dan misi serta lembaga strategisnya, yang akan menunjukkan kesesuaian antara kegiatan yang telah dilaksanakan dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan. Goldwasser (1993) dalam *Journal of CPA*, menyatakan bahwa efektivitas auditor adalah perwujudan pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang sesuai dengan tujuan organisasi dan lebih baik dari sebelumnya. Efektivitas auditor adalah suatu hal penting dan dipandang oleh klien dan publik sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil audit yang dilakukan.

Saat ini, pelaksanaan akuntabilitas sektor publik sebagai upaya dari *good governance* merupakan hal yang diharapkan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, Indonesia mengalami krisis ekonomi disebabkan pengelolaan, pengendalian dan birokrasi yang buruk (*bad governance*). Guna menjawab tuntutan untuk pelaksanaan sektor publik, maka pemerintah perlu

menciptakan dan mewujudkan kinerja audit yang baik, berlaku bagi auditor internal maupun eksternal.

*Good governance* didefinisikan oleh World Bank (2020) sebagai bentuk pelaksanaan manajemen pembangunan yang bertanggung jawab dan solid, serta sesuai dengan prinsip demokrasi dan efisiensi pasar, termasuk menghindari kesalahan alokasi dana investasi, membuat disiplin anggaran, pencegahan korupsi, serta membuat struktur hukum dan politik untuk bertumbuhnya aktivitas usaha. *Good governance* dianggap sebagai pondasi penting bagi pembangunan yang berkelanjutan dan pencapaian tujuan pembangunan internasional.

UU Republik Indonesia No.23 Tahun 2014, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.8 Tahun 2006, menyatakan bahwa pemerintah daerah wajib untuk melakukan pelaporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab tahun anggaran telah berakhir. Laporan ini perlu dibuat dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAP adalah serangkaian pedoman, prinsip, aturan, dan prosedur yang digunakan dalam akuntansi dan pelaporan keuangan sektor publik, termasuk entitas pemerintah, badan usaha milik negara (BUMN), lembaga-lembaga nirlaba, dan organisasi sejenisnya. Dengan adanya standar ini akan menciptakan kerangka kerja yang konsisten dan transparan dalam penyusunan laporan keuangan entitas sektor publik.

Mardiasmo (2005:189), mengatakan bahwa ada tiga bidang utama yang berkontribusi pada pembentukan tata kelola pemerintahan yang baik, dibentuk dari pengawasan, kontrol dan keahlian yang baik. Pengawasan didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak selain lembaga eksekutif, DPRD dan masyarakat yang akan memantau kinerja pemerintah. Pengawasan adalah usaha

eksekutif untuk memastikan kebijakan dan sistem organisasi dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Audit didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang/badan yang berkompeten dan memiliki sifat independensi untuk memverifikasi dan memastikan kinerja pemerintah sudah memenuhi standar. Ada beberapa unit yang melakukan proses audit pemerintah daerah, salah satunya adalah inspektorat daerah. Tugas inspektorat disamakan dengan auditor internal, karena inspektorat memiliki tugas untuk melakukan inspeksi, pengawasan, dan evaluasi terhadap berbagai aspek kegiatan dan fungsi pemerintah daerah atau wilayah tertentu. Inspektorat Daerah sebagai lembaga auditor internal melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan keuangan pemerintah daerah, termasuk penggunaan anggaran dan dana publik. Mereka memastikan bahwa prosedur keuangan diikuti dengan benar dan bahwa tidak ada penyimpangan atau penyalahgunaan dana publik.

Pembahasan mengenai audit internal, tentunya tidak jauh dari pelaksanaannya sendiri, yaitu auditor internal. Audit internal adalah pengawasan manajemen yang bertujuan untuk mengukur serta mengevaluasi sistem pengendalian, sehingga semua anggota manajemen mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan efektif, melalui pemberian analisis, evaluasi, rekomendasi, dan pendapat yang berkaitan dengan aktivitas yang sedang diperiksa (Bastian, 2014). *The Institute of Internal Auditors (IIA)* mendefinisikan audit internal sebagai kegiatan independen dan objektif yang memberikan jaminan serta konsultasi guna meningkatkan *value* dan operasi organisasi. Hal ini berkontribusi untuk mencapai *goals* organisasi melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam melakukan evaluasi,

meningkatkan efektivitas pengendalian, manajemen risiko, dan proses *governance*. Audit internal tentunya dilaksanakan oleh bagian pemeriksa yang asalnya dari organisasi yang diawasi. Lembaga-lembaga yang melakukan audit internal pemerintah adalah, Inspektorat Jendral Departemen, Inspektorat Provinsi, Inspektorat Kabupaten/Kota, BPKP atau Badan Pengawasan. Fungsi dari audit internal dalam konteks pemerintah adalah penting karena bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan sumber daya publik.

Pasal 64 Peraturan Menteri dalam Negeri No. 4 Tahun 2007, menyatakan bahwa Inspektorat provinsi dan kabupaten/kota memiliki fungsi untuk mengawasi pemerintahan. Dalam menjalankan tugasnya, fungsi inspektorat provinsi dan kabupaten/kota adalah: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan sarana pengawasan; dan ketiga, pelaksanaan pemeriksaan, pengusutan, penelaahan, dan evaluasi hasil pengawasan. Seorang auditor internal, yang dalam ini konteksnya merujuk pada inspektorat sebagai auditor internal pemerintah harus senantiasa menjaga kepercayaan dari publik. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2*, memberikan pernyataan mengenai 2 kualitas utama dalam menyusun informasi akuntansi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan, yaitu relevansi dan reliabilitas. Agar dua kualitas ini dapat dicapai, perlu dilakukan audit laporan keuangan oleh auditor sebagai jaminan kepada publik, bahwa laporan keuangan sudah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Sebagai pihak audit internal, agar senantiasa diberikan kepercayaan oleh publik, maka harus menunjukkan kinerja yang baik. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dikemukakan oleh

oleh (Saputra, 2012), (Sanjiwani dan Wiradha, 2016), (Srimindanti dan Hardiningsih, 2015).

Salah satu sifat pribadi yang membuat beda antar satu individu dengan individu lainnya adalah pusat kendali yang dikenal sebagai locus of control (Ridwan, Syarifuddin, Arifuddin: 2019). Rotter (1966) mengatakan definisi locus of control, yaitu hasil atau sikap seorang terhadap suatu kondisi bergantung pada karakteristik atau penilaian pribadi individu tersebut. Selanjutnya Rotter (2004), juga menyatakan bahwa ada 2 bentuk locus of control, yaitu internal dan eksternal. Locus of control internal didefinisikan sebagai keadaan seseorang yang meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi terhadap dirinya itu, dikendalikan dan dipengaruhi langsung oleh kemampuan dirinya sendiri. Sementara, locus of control eksternal adalah keadaan dimana seseorang yakin bahwa segala hal yang menimpa dirinya berada di luar kuasanya. Seseorang yang memiliki locus of control eksternal cenderung pesimis, karena meyakini bahwa usaha apapun yang dikerjakan tidak dapat menjamin pencapaian hasil yang diharapkan.

Hal ini juga berlaku bagi audit internal dalam hasil kerjanya. Auditor yang mempunyai locus of control internal cenderung dapat berkontribusi positif terhadap kerjanya dalam melaksanakan audit, dibandingkan dengan yang memiliki locus of control eksternal (Djou dan Fitri, 2019). Hal ini disebabkan karena individu yang memiliki locus of control internal akan berusaha semaksimal mungkin untuk berhasil (Rahayu, 2017). Salah satu contoh bahwa seorang auditor memiliki kinerja dan etika yang baik dapat dilihat dari kecakapannya dalam melakukan *whistleblowing*. Dalam penelitian Ridwan, Syarifuddin dan Arifuddin (2019), dikatakan bahwa apabila seorang auditor internal memiliki kepercayaan diri (locus of control internal), akan

memiliki intensi yang tinggi untuk melakukan *whistleblowing*. Hal ini membuktikan bahwa locus of control internal akan memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan kinerja auditor internal. Sementara itu, penelitian Kartika (2007) menyatakan bahwa locus of control eksternal akan cenderung berpotensi melakukan tugas audit dengan tidak semestinya.

Faktor lain, yang dapat mempengaruhi kinerja auditor internal, yaitu independensi. Kode Etik Akuntan Indonesia (IAI, 2021: Seksi 400) menyatakan bahwa mempertahankan independensi dalam menunaikan tugas merupakan tuntutan dalam menjadi seorang auditor. Independensi yang dimaksudkan adalah bahwa seorang auditor tidak boleh dikendalikan ataupun dipengaruhi oleh pihak lain, sekalipun kedudukan pihak lain tersebut lebih tinggi dari auditor dan mampu memberi tekanan kepada auditor. Untuk menjadi independen, auditor harus mempunyai sikap jujur, baik kepada pihak yang diaudit, maupun pihak ketiga sebagai pengguna laporan keuangan (Nasution dkk., 2019:63). Dalam penelitian Suryadi (2015), dikatakan bahwa sikap independensi yang tinggi dari seorang auditor membuatnya tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam melakukan audit. Semakin tingginya independen atau semakin tidak terikatnya seorang auditor dengan pihak lain, maka kinerjanya akan menjadi lebih baik.

Kinerja auditor internal juga diyakini mampu dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan, yaitu pandangan bagaimana seorang pimpinan dalam memengaruhi bawahannya, sehingga orang tersebut mau untuk melaksanakan kehendaknya, yaitu mencapai visi dan misi organisasi, meskipun hal tersebut secara pribadi tidak sesuai dengan keinginannya (Luthans, 2005). Rahmadanty dan Farah (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa gaya

kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Disisi lain terdapat juga penelitian yang mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas kinerja auditor (Hayati dkk., 2020). Dari kedua penelitian ini, dapat dipahami bahwa masih ada inkonsistensi pada variabel independensi dan gaya kepemimpinan, sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa hasil yang menunjukkan inkonsistensi padahal variabelnya sama. Wiriawan (2017) mengemukakan bahwa locus of control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja internal auditor, yang kemudian dalam penelitian Oktarina (2015) menyatakan juga bahwa locus of control mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal. Sedangkan, Srimindarti dan Hardiningsih (2015) menyatakan locus of control berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Begitupun dengan variabel, independensi yang dari beberapa penelitian sebelumnya hasilnya masih inkonsisten. Fachruddin (2019) menyatakan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi kinerja auditor. Penelitian Wahyu dkk. (2022) mengatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian Majid (2016) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh bagi kinerja auditor internal. Di sisi lain, Mogi dan Sifrid (2013) menunjukkan bahwa gaya manajemen tidak membawa dampak yang signifikan terhadap kinerja auditor internal, karena para manajer dianggap tidak dapat melakukan banyak tugas tanpa bantuan karyawan yang sangat responsif dan proaktif.

Melihat inkonsistensi dalam hasil penelitian terdahulu terhadap beberapa variabel, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lanjutan untuk

menilik kembali bagaimana pengaruh variabel locus of control, independensi auditor dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja audit internal.

Peneliti juga akan mengobservasi sebesar apakah pengaruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, serta bertujuan menguji kekonsistenan hasil penelitian. Peneliti juga melihat bahwasanya belum pernah ada yang meneliti ketiga variabel ini pada kantor inspektorat Toraja (meliputi, Inspektorat Toraja Utara dan Inspektorat Tana Toraja). Penelitian ini juga dilakukan mengingat pentingnya kinerja auditor internal dalam menentukan kinerja Inspektorat yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Locus of Control, Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris Terhadap Auditor Pemerintah Pada Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan)".

## **1.2 Rumus Masalah**

1. Apakah locus of control berpengaruh terhadap kinerja auditor internal?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor internal?
3. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor internal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis pengaruh locus of control terhadap kinerja auditor internal.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor internal.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor internal.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi positif terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan membuktikan teori-teori yang melandasi penelitian terkait audit.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini, yaitu untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan sebagai bukti empiris terbaru untuk variabel-variabel terkait dengan locus of control, independensi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. Penelitian ini juga bermanfaat karena memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya dan dapat menjadi referensi bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang kinerja auditor internal.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan masukan bagi Kantor Inspektorat sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja auditor internal.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Peneliti akan fokus menguji pengaruh Locus of Control, Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Internal, pada Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Tujuan adanya sistematika penulisan agar memudahkan para pembaca dalam membaca penelitian ini. Sistematika penulisan pada penelitian ini ada lima bagian yang isinya sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2012). Adapun uraiannya :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bagian ini penulis akan membahas masalah yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan dan mengungkapkan pernyataan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini akan menjelaskan hal tentang materi-materi atau teori-teori yang menjadi landasan pada penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti juga menjelaskan variabel yang diteliti, instrument penelitian serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini akan menjelaskan pendekatan dan desain penelitian yang peneliti lakukan. Adapun, bagian ini berisi tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik mengumpulkan data, instrument penelitian, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan.

## BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Serta, pemberian saran kepada penelitian berikutnya juga dijelaskan pada bagian ini (apabila ada yang menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan rujukan).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori atribusi yaitu suatu cara melihat tindakan seseorang yang diakibatkan oleh faktor eksternal maupun internal melalui suatu percobaan. Robbins and Coulter (2002:61) mengungkapkan bahwa teori atribusi dikembangkan untuk memberikan penjelasan tentang perbedaan cara individu dalam memberikan penilaian terhadap orang lain, tergantung pada perilaku yang diberikan individu tersebut. Menurut Heider (1958), perilaku seseorang ditentukan oleh perpaduan kekuatan internal dan eksternal. Kekuatan internal didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang mengatribusikan perilaku atau peristiwa kepada faktor-faktor internal atau karakteristik personal seseorang. Misalnya, apabila seseorang berhasil dalam ujian, orang tersebut akan menganggap bahwa kesuksesannya merupakan buah dari kecerdasannya atau usahanya yang keras. Sebaliknya, kekuatan eksternal adalah kondisi dimana ketika seseorang mengatribusikan perilaku atau peristiwa kepada faktor-faktor eksternal atau situasional. Misalnya, jika seseorang gagal dalam ujian, seseorang itu mungkin menganggap bahwa kegagalan tersebut disebabkan oleh kesulitan soal ujian atau gangguan di kelas. Robbins dan Judge (2019:104), mengatakan bahwa ada 3 faktor yang dapat menentukan sumber dari perilaku individu, diantaranya kekhususan, konsesus, dan konsistensi. Kekhususan adalah suatu tindakan yang ditunjukkan oleh seseorang berlainan dalam situasi yang

berlainan. Sementara, konsesus adalah tindakan yang ditunjukkan oleh semua orang dengan cara yang sama dalam mengalami situasi yang sama. Konsistensi adalah tindakan yang dilakukan seseorang dengan sama dari waktu ke waktu.

Dalam teori atribusi, terdapat dua bias yaitu kesalahan atribusi mendasar dan prasangka pelayanan diri. Kesalahan atribusi dasar adalah kecenderungan untuk mengatribusikan perilaku orang lain kepada karakteristik pribadi atau internal mereka tanpa memperhitungkan faktor situasional yang mungkin mempengaruhi perilaku tersebut. Sementara, prasangka pelayanan diri adalah cara seseorang mengatribusikan tingkat kendali atau kontrol atas peristiwa atau tindakan kepada orang atau situasi.

Teori atribusi sangat melekat pada perilaku seseorang, baik itu dari pengaruh internal maupun eksternal. Sama halnya dengan auditor, perilakunya dalam menjalankan tugasnya dapat dipengaruhi faktor internal maupun eksternal. Siegel dan Marconi (1989) mengungkapkan bahwa variabel personalitas merupakan variabel yang terdekat dan berhubungan dengan kinerja seorang auditor. Salah satu variabel personalitas adalah locus of control, dimana setiap orang memiliki 2 komponen, yaitu eksternal dan internal. Sama halnya, dengan auditor dalam melakukan kinerjanya akan dipengaruhi oleh locus of control.

Independensi auditor juga berkaitan erat dengan teori atribusi. Sari, Zuhri dan Wijaya (2021) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi independensi auditor, baik dari sisi eksternal ataupun internal. Independensi auditorpun dapat didorong oleh faktor internal maupun eksternal. Menurut penelitian Sari, Zuhri dan Wijaya (2021), posisi auditor internal dalam hierarki organisasi dapat mempengaruhi independensinya. Auditor yang memiliki

laporan langsung kepada dewan direksi atau komite audit akan memiliki lebih banyak independensi daripada auditor yang laporan ke tingkat manajemen yang lebih rendah.

Peneliti akan menggunakan teori atribusi dalam penelitian ini untuk mendukung studi empiris dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal. Secara spesifik, penelitian ini akan berfokus pada karakteristik personal auditor atau individu itu sendiri, seperti locus of control, independensi auditor dan gaya kepemimpinan. Karakteristik pribadi auditor adalah salah satu faktor yang menentukan kinerja auditor dalam melakukan audit yang berkualitas.

### **2.1.2 Auditing**

Menurut PSAK (Standar Audit Keuangan), audit merupakan proses pemeriksaan laporan keuangan dari suatu entitas, yang memiliki tujuan untuk mengecek kondisi laporan keuangan entitas, apakah sudah berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Audit yaitu proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti yang berkaitan dengan informasi suatu entitas yang dapat diukur, dan proses tersebut dilakukan oleh seorang yang berkompeten dan bersifat independen sehingga dapat memverifikasi, menetapkan, dan melaporkan kesesuaian informasi tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens dan Loebbecke, 1991). Audit didefinisikan sebagai proses yang dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan dan mengevaluasi, serta memeriksa bukti secara objektif tanpa bias, terkait kejadian ekonomi yang dinyatakan dalam laporan, yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang

ada, dan hasil-hasilnya akan disampaikan kepada pihak yang memiliki kepentingan (Mulyadi 2002:9). Berdasarkan beberapa pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa audit atau auditing merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk memeriksa, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi atau kegiatan tertentu dengan tujuan untuk memastikan keakuratan, keabsahan, kepatuhan, atau kualitas dari informasi tersebut.

Arens dkk. (2015) mengatakan bahwa terdapat 3 jenis audit, yaitu:

1. Audit Operasional yang bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi dari setiap organisasi. Audit operasional penilaian terhadap struktur organisasi, pemasaran, metode produksi, operasi komputer, dan semua bidang terkait lainnya.
2. Audit Laporan Keuangan merupakan suatu proses pemeriksaan independen yang dilakukan oleh firma audit independen atau seorang auditor untuk mengevaluasi dan memeriksa laporan keuangan suatu entitas.
3. Audit Ketaatan atau audit kepatuhan, yaitu jenis audit yang dilakukan untuk memeriksa apakah suatu organisasi atau entitas mematuhi peraturan, hukum, peraturan internal, dan kebijakan yang berlaku. Audit bertujuan untuk memastikan bahwa entitas tersebut sudah menjalankan operasinya sesuai dengan ketentuan hukum dan regulasi yang relevan, serta menjaga kepatuhan terhadap kebijakan internal yang telah ditetapkan.

### **2.1.3 Auditor**

Mulyadi (2002:29) dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwasanya ialah orang yang bekerja dalam perusahaan yang bertugas untuk menentukan efektivitas

dan efisiensi kegiatan organisasi, serta memastikan informasi yang dihasilkan dapat digunakan dalam setiap kegiatan organisasi. Mulyadi (2002:11) mengatakan bahwa ada 3 golongan orang yang melakukan audit, yaitu:

1. Auditor Eksternal

Auditor eksternal adalah seorang profesional atau firma audit independen yang bertugas untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan entitas atau organisasi dari luar entitas tersebut. Auditor eksternal memiliki peran utama dalam memeriksa laporan keuangan dengan objektivitas dan independensi untuk memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan tersebut akurat dan dapat dipercaya.

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah yaitu individu yang berkompeten yang bekerja untuk badan audit pemerintah atau lembaga sejenis yang bertugas untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan dan aktivitas keuangan entitas pemerintah, termasuk departemen, lembaga, agen, dan unit-unit lainnya yang dibiayai atau terlibat dalam pengelolaan dana publik. Auditor pemerintah memiliki peran khusus dalam menjalankan audit entitas sektor publik, yang berbeda dari audit entitas sektor swasta.

3. Auditor Internal

Auditor internal yaitu seorang profesional yang bekerja dalam sebuah entitas untuk melakukan audit terhadap aktivitas dan proses internal entitas tersebut. Auditor internal berfungsi sebagai bagian dari tim audit internal organisasi dan bertugas untuk memeriksa dan mengevaluasi efisiensi, efektivitas, serta

kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan, dan prosedur internal yang berlaku.

#### **2.1.4 Kinerja Auditor Internal**

Menurut Mangkunegara (2001:61), kinerja adalah hasil usaha yang didapatkan oleh seorang individu baik secara kualitas dan kuantitas setelah menjalankan tugas berdasarkan tanggung jawab yang diamanatkan kepadanya.

Menurut Porter dan Lawler (1968) ada tiga jenis kinerja, yaitu:

1. Mengukur tingkat produksi, yaitu jumlah penjualan selama periode tertentu, keluaran sekelompok karyawan yang melapor kepada manajer, dan sebagainya.
2. Melibatkan evaluasi kinerja individu oleh orang lain selain orang yang ditinjau.
3. Harapan pribadi dan penilaian diri.

Kinerja seorang auditor merujuk pada cara atau tingkat efektivitas dan efisiensi bagaimana auditor menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan audit. Kinerja auditor sangat penting karena mereka berperan dalam memastikan kepatuhan, akurasi, dan integritas laporan keuangan dan sistem kontrol internal suatu organisasi. Menurut Fannani (2008:140), kinerja adalah hasil yang dapat diraih oleh seorang auditor dalam menjalankan tanggungjawab yang telah diberikan. Ketika seorang auditor ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan untuk mendapatkan hasil kerja yang sebaik mungkin, maka kinerjanya merupakan perwujudan dari potensi kerjanya dan dapat dinilai berdasarkan unsur subjektif dan objektif dari hasil kerjanya (Esys, 2008).

Audit Internal menurut Institute of International Auditors (IIA) adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan keyakinan serta konsultasi yang objektif dan independen, serta dirancang untuk menambah nilai entitas. Orang yang berfungsi untuk melakukan proses audit internal disebut auditor internal. Tujuan pelaksanaan dari audit internal menurut Hiro Tugiman (2006:99) adalah untuk memudahkan karyawan yang ada di entitas supaya mereka dapat mengerjakan tugas mereka dengan efektif.

Auditor internal dalam menjalankan tugasnya tentunya harus menunjukkan kinerja yang baik agar hasil auditnya dapat dipercaya oleh setiap pemangku kepentingan. Menurut Larkin (1990), kinerja auditor bisa diukur melalui 4 dimensi personalitas, diantaranya: komitmen profesional, motivasi, kemampuan, dan kepuasan kerja. Hal ini serupa juga berlaku bagi auditor internal, dimana kinerja audit internal merupakan faktor penting dalam membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan memastikan bahwa operasionalnya berjalan dengan baik, risiko diminimalkan, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal dijaga.

#### **2.1.5 Locus of Control**

Locus of control diungkapkan Rotter (1996) berdasar dari pendekatan Teori Pembelajaran Sosial yang berkaitan dengan kepribadian dan harapan umum, serta berkaitan juga dengan masalah apa yang menentukan keberhasilan dan hukuman dalam kehidupan individu. Locus of control yaitu tingkat seseorang mempercayai bahwasanya ia mempunyai kendali atas kejadian/situasi yang terjadi dalam hidupnya, Rotter (1996).

Sopiah (2008:17) mengungkapkan bahwa ada jenis locus of control, yakni internal dan eksternal. Menurut Rotter, seseorang yang mempunyai internal locus of control akan lebih merasa bahwa tindakan dan keputusan mereka dapat membawa pengaruh pada hasil yang terjadi, sebaliknya seseorang yang memiliki locus of control eksternal akan merasa bahwa kejadian dalam hidup mereka lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor eksternal atau keberuntungan, takdir, atau orang lain. Mereka merasa bahwa mereka memiliki pengaruh yang terbatas dalam mengendalikan hasil.

Locus of control dapat memengaruhi perilaku, keputusan, dan kinerja seseorang. Wijono (2010:158) menyatakan bahwa individu yang condong pada tipe locus of control internal apabila dihadapkan dengan masalah, akan terlebih dahulu mempelajari peristiwa yang dinilai memiliki potensi mengganggu dirinya, lalu akan bersikap secara rasional ketika menghadapi masalah. Sementara, individu yang bertipe locus of control eksternal saat mengalami perasaan cemas ataupun depresi akan meyakini bahwa dirinya bahwa hal tersebut dikendalikan oleh faktor eksternal, sehingga sulit untuk melakukan intervensi terhadap kejadian tersebut.

Auditor yang bertipe locus of control internal berkontribusi secara positif bagi kinerja auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Hal ini disebabkan karena auditor melihat locus of control internal sebagai sebuah usaha yang wajib dilakukan jika ingin mencapai tujuannya (Rahayu, 2017). Sementara auditor yang cenderung mempunyai locus of control eksternal lebih berpotensi untuk melakukan pekerjaannya dengan malas (Kartika, 2007).

Penelitiannya ini akan difokuskan untuk locus of control internal, karena dengan adanya locus of control internal, berdasarkan penelitian sebelumnya, akan mempengaruhi secara positif terhadap kinerja auditor internal.

### **2.1.6 Independensi Auditor**

Independensi dapat dipahami sebagai sikap seseorang yang memiliki sudut pandang objektif (Arens, 2008:87). Seorang auditor harus bersifat independen, dan tidak bias dalam mengaudit laporan keuangan. Selain itu, auditor juga perlu bersifat independen dalam menyatakan fakta dan juga penampilan. Independen dalam fakta menurut Murti (2017) adalah sikap auditor yang sanggup memberikan sikap yang tidak condong pada pihak tertentu sepanjang proses audit. Independensi dalam penampilan adalah sikap independen yang dinilai dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan yang diaudit oleh seorang auditor, contohnya pemangku kepentingan, yang dalam konteks ini pihak-pihak mengetahui hubungan antara auditor dan kliennya.

Seorang auditor harus mampu mempertahankan independensi yang ia miliki. Namun, terkadang ada beberapa hal yang memang mampu untuk mempengaruhi independensi seorang auditor. Menurut Mulyadi (2002:39), ada beberapa hal yang mempengaruhi independensi auditor, diantaranya:

1. Auditor diberikan kompensasi atas jasanya sebagai auditor yang tidak memihak.
2. Auditor terkadang masih terlalu menuruti keinginan dari kliennya.
3. Lompatan dalam kinerja klien dapat dihasilkan dari terus memperkuat kemampuan mental seseorang.

Menurut Institute of Internal Audit (IIA), audit internal yaitu kegiatan yang bersifat independen dan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk menciptakan nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Seorang auditor internal dikatakan independen apabila ia bersikap bebas (tidak bias) dan objektif dalam melakukan proses audit.

### **2.1.7 Gaya Kepemimpinan**

Menurut Kartono (2003:27), seorang pemimpin adalah individu yang memiliki tugas penting untuk merumuskan dan mencapai suatu tujuan dari suatu kelompok, juga seorang anggota kelompok berpengaruh besar terhadap aktivitas kelompok yang ia tempati. Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi kegiatan kelompok secara terorganisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai sasaran, Rauch dan Behling (1984:46). Dari pengertian tersebut, ditarik kesimpulan bahwasanya gaya kepemimpinan adalah suatu cara seorang pemimpin untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan mengelola tim atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Park (1996) menyebutkan bahwa ada beberapa gaya seorang pemimpin dalam memimpin, yang paling umum diantaranya: otoriter, birokratis, dan laissez-faire.

Gaya kepemimpinan menurut Fleishman dkk., (1996:42) dipengaruhi oleh 2 dimensi, yaitu consideration dan initiating structure. Gaya pemimpin consideration dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang pemimpin peduli, mendengarkan, dan memperhatikan kebutuhan, harapan, dan kesejahteraan anggota timnya. Gaya pemimpin initiating structure dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang pemimpin cenderung fokus pada tugas dan hasil produksi. Gaya kepemimpinan

seseorang akan mempengaruhi kinerja karyawannya. Teori kepemimpinan perilaku menyatakan bahwasanya gaya kepemimpinan seorang manajer memiliki pengaruh signifikan bagi tim kerjanya (Kreitner dan Kinicki, 2005:302).

Gaya kepemimpinan dalam penelitian ini akan merujuk pada gaya pimpinan ketua tim audit, karena target dari penelitian ini adalah auditor internal.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti (Thn)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Moch. N, Hendra, dan Harlianto (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi</li> <li>• Profesionalisme</li> </ul>	Dalam penelitian ini ditunjukkan, independensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan bagi kinerja auditor.
Widarsono, Agus, dan Oktarina (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Locus of Control Internal</li> <li>• Komitmen Profesional</li> </ul>	Penelitian ini meyakini bahwa locus of control dan komitmen profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal
Retno, Syarifuddin, dan M. Natsir (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi</li> <li>• Komitmen Organisasi</li> </ul>	Penelitian ini menyatakan bahwa independensi dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
Maturidi A.M (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi</li> </ul>	Penelitian ini menyatakan

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Locus of Control Internal</li> </ul>	bahwa independensi dan locus of control mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.
Tri Maryanti, Endah Susilowati (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Locus of Control Internal</li> <li>• Gaya Kepemimpinan</li> </ul>	Penelitian ini menunjukkan bahwasanya locus of control dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.
Monique dan Nasution (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profesionalisme</li> <li>• Independensi Auditor</li> <li>• Gaya Kepemimpinan</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan profesionalisme, independensi auditor dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif bagi kinerja auditor.
Faiz dan Andyani (2022).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi</li> <li>• Komitmen Organisasi</li> <li>• Gaya Kepemimpinan</li> <li>• Pemahaman Good Governance</li> </ul>	Penelitian ini menyatakan independensi, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pemahaman good governance berpengaruh positif bagi kinerja auditor.

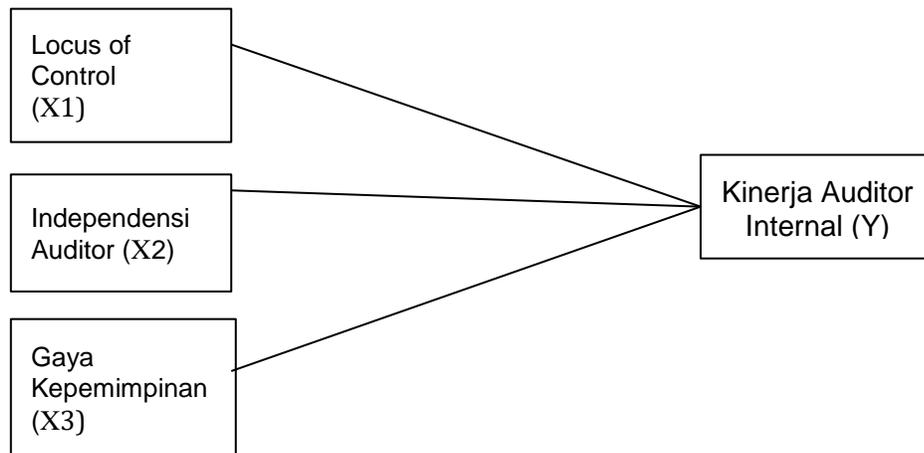
*Sumber: data dari berbagai sumber (2023)*

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori-teori dahulu yang dijelaskan dalam tabel 2.1, dapat diambil kesimpulan kerangka berpikir yang memiliki fungsi

untuk menjadi penuntun, sekaligus menjadi dasar dalam penelitian yang dapat peneliti gambarkan dalam diagram, sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



*Sumber: data diolah peneliti (2023)*

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja Auditor Internal

Heider (1958) seorang pencetus teori atribusi menyatakan bahwa ada 2 kekuatan yang mempengaruhi individu dalam berperilaku yakni kekuatan internal dan eksternal. Locus of control dapat dikatakan sebagai penentu tingkatan keyakinan seseorang, sampai kepada seseorang yakin jika tindakannya memberikan dampak terhadap hal yang terjadi pada mereka. Apabila seseorang bekerja dengan baik, maka seseorang tersebut akan yakin bahwa hal itu terjadi karena usaha mereka. Pemikiran seperti ini masuk dalam golongan internal locus of control. Locus of control eksternal sendiri yaitu keyakinan seseorang yang yakin bahwa semua yang terjadi pada diri seseorang tersebut asalnya dari lingkungan eksternal (Sophia, 2008:17).

Widarsono dan Oktarina (2015) menyatakan bahwa locus of control membawa pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Dalam penyelidikan Maturidi (2016), mengatakan bahwa locus of control memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal. Apabila auditor dominan bersifat locus of control internal, auditor tersebut akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan menggunakan strategi penyelesaian dan keyakinan yang penuh, sehingga jika seorang auditor memiliki locus of control internal maka akan semakin bagus kinerja auditor.

Berlandaskan uraian, disimpulkan hipotesis:

*H1: Locus of control berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.*

#### **2.4.2 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal**

Independensi mengacu pada keadaan dimana pikiran yang tidak terpengaruh oleh faktor luar dan kejujuran pihak auditor untuk mengkomunikasikan niat saat menghasilkan dan menyajikan pendapat (Faiz dan Andayani, 2022). Apabila seorang auditor bias dan terpengaruh dalam melakukan tugasnya, maka ia dapat dikatakan benar-benar independen. Independensi sendiri merupakan. Kualitas audit yang baik juga mengimplikasikan bahwa auditor telah bekerja dengan baik (Zulfi dkk., 2022). Oleh sebab itu, independensi merupakan suatu unsur yang sangat penting bagi seorang auditor.

Savitri, Syarifuddin dan Kadir (2016), dalam penelitiannya mengatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Ulfah dan Lukiastuti (2018), mengemukakan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.

Berlandaskan uraian, dapat disimpulkan hipotesis:

H2: *Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.*

#### **2.4.3 Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Internal**

Gaya kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin dalam memimpin bawahannya agar dapat mengikuti arahan pemimpin tersebut demi mencapai tujuan tertentu (Hasanannisa, 2021). Gaya kepemimpinan sendiri merupakan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menerapkan gaya kepemimpinannya di lingkungan kerja. Menurut *Khan dkk* (2015) gaya kepemimpinan yang baik adalah ketika sesuai dengan kondisi lingkungan kerja auditor. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor internal berkaitan dengan teori atribusi, dimana dikatakan bahwa cara seseorang berperilaku didukung oleh kombinasi faktor internal dan eksternal (Heider, 1985).

Monique dan Nasution dalam hasil penelitiannya, mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Selain itu, Faiz dan Andyani (2022) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja seorang auditor.

Melihat uraian, dapat disimpulkan hipotesis, sebagai berikut:

H3: *Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.*